

ANALISIS PENERIMAAN TERHADAP SISTEM INFORMASI E-LEARNING JANABADRA

Aditya Sylvandinata Saputra¹, Sri Suning Kusumawardani², Eko Nugroho³

^{1),2),3)}Departemen Teknik Elektro dan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada

E-mail: aditya.cio15@mail.ugm.ac.id¹⁾, suning@ugm.ac.id²⁾, nugroho@ugm.ac.id³⁾

ABSTRAK

E-learning pada Universitas Janabadra Yogyakarta dibuat untuk mempermudah mahasiswa dan dosen dalam memperoleh pengetahuan atau pembelajaran melalui internet. *E-learning* sendiri baru dipergunakan pada tahun 2009 hingga sekarang. Seiring berjalan waktu, *e-learning* telah melakukan beberapa kali perubahan, terakhir mengalami perubahan pada bulan Oktober 2016. *E-learning* Janabadra dibuat dengan harapan dapat meningkatkan kualitas dan kompetensi dalam dunia pembelajaran. Dalam hal ini untuk mengoptimalkan *e-learning* Janabadra, maka perlu dilakukan penelitian penerimaan penggunaan terhadap *e-learning* Janabadra Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) dengan gabungan model TTF (*Task Technology Fit*). Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner terhadap mahasiswa dan dosen aktif sebanyak 100 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan *software* SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kesesuaian tugas dan teknologi, pengaruh sosial dan kondisi fasilitas yang ada mempengaruhi tingkat penerimaan pengguna. Keberhasilan penerapan '*e-learning Janabadra*' dipengaruhi oleh kesesuaian tugas dan teknologi sesuai dengan apa yang diharapkan dan dengan adanya dukungan dari pihak petinggi kampus kepada para pengguna serta tersedianya kondisi fasilitas yang ada cukup mendukung untuk menggunakan '*e-learning Janabadra*'.

Kata kunci : *e-learning, evaluasi, Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT).*

ABSTRACT

E-learning at the University of Janabadra Yogyakarta is made to facilitate students and lecturers in acquiring knowledge or learning through the internet. E-learning itself was used from 2009 until now. Over time, e-learning has made several changes, last change was in October 2016. E-learning Janabadra is made in the hope to improve the quality and competence in the world of learning. In this case, to optimize e-learning Janabadra, it is necessary to conduct the research acceptance of the use of e-learning Janabadra Yogyakarta. This research uses UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) model which combined with TTF (Task Technology Fit) model. The used data are primary data which obtained from the questionnaires which distributed to students and active lecturers as many as 100 people. Data analysis method used is Structural Equation Modeling (SEM) using SmartPLS software. The results of this study indicate that task suitability variables and technology, social influence and condition of existing facilities affect the level of user acceptance. The successful implementation of 'e-learning Janabadra' is influenced by the suitability of tasks and technology in accordance with what is expected and the support of the campus officials to the users as well as the availability of existing facilities condition that support the use of 'e-learning Janabadra'.

Keyword: *e-learning, evaluation, Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT).*

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, layanan internet memang sudah dinikmati masyarakat secara luas. Berdasarkan hasil survey yang diselenggarakan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJI) menyebutkan bahwa pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia terus meningkat, pada tahun 2016 pengguna internet telah mencapai 132,7 juta [1]

Pemanfaatan TI tersebut telah merambah ke berbagai bidang, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Pemanfaatan TI baik internet maupun Sistem Informasi (SI) menjadi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas bagi pengelolaan manajemen pendidikan. Keberhasilan dalam peningkatan efisiensi dan produktivitas akan ikut menentukan kelangsungan hidup lembaga pendidikan itu sendiri. Dengan kata lain menunda penerapan SI dalam lembaga pendidikan berarti menunda kelancaran pendidikan dalam menghadapi persaingan global di era sekarang [2].

Meningkatnya penggunaan internet yang beriringan dengan meningkatnya pendidikan, hal ini dipengaruhi oleh kebutuhan terutama dalam memperoleh informasi dari sumber-sumber online. Pada tahun 2009 Universitas Janabadra telah menggunakan sistem *e-learning* dan baru diterapkan pada fakultas teknik. Universitas Janabadra menyadari bahwa penerapan *e-learning* sebagai salah satu metode pembelajaran dunia pendidikan merupakan suatu keharusan untuk mendukung dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Pada pertengahan Oktober 2015, pihak Universitas melakukan pembaruan *e-learning* yang awalnya bernama *Janacyber* menjadi *e-learning Janabadra*, yang dimana sistem *e-learning* tersebut secara umum memberikan kemudahan baik untuk mahasiswa maupun dosen. Akan tetapi dibalik kemudahan dan manfaat yang dapat dirasakan, disisi lain pemanfaatan sistem *e-learning Janabadra* masih belum maksimal. Sistem *e-learning* hanya dipandang sebagai media untuk mengunduh materi kuliah saja.

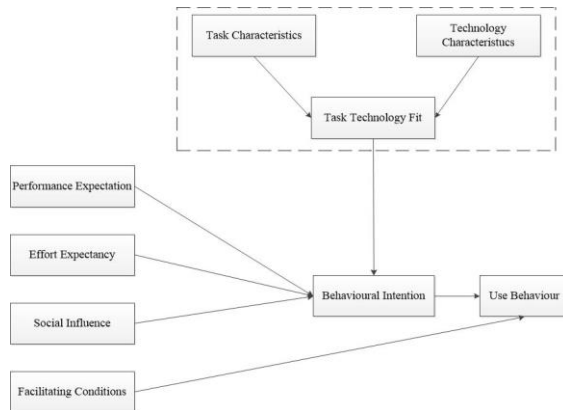
Beberapa fitur yang tersedia di '*e-learning Janabadra*' masih belum

dimanfaatkan dengan baik sesuai fungsinya oleh pengguna. Selain itu, masih ada beberapa dosen maupun program studi/jurusan yang belum menggunakan '*e-learning Janabadra*' secara sepenuhnya. Ada diantara beberapa dosen yang masih sepenuhnya memberikan materi secara tatap muka tanpa melakukan pembelajaran secara *online*.

2. TEORI DAN HIPOTESIS

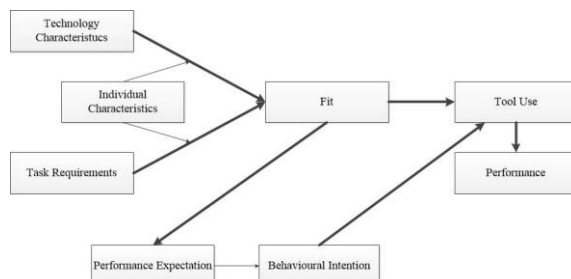
2.1 MODEL GABUNGAN UTAUT dan TTF

Penggabungan model UTAUT dan TTF telah dilakukan oleh Paid an Tu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan sistem *Custom Relationship Management* (CRM) di industri pelayanan distribusi Taiwan [3]. Penelitian ini menjelaskan bahwa ketika staf perusahaan merasakan penggunaan sistem CRM ini mudah digunakan dan dapat secara efektif menangani masalah bisnis yang relevan maka kinerja kerja akan meningkat secara alami, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Di dalam penelitian ini Paid dan Tu meneliti pengaruh *Behavioural Intention* dari penggunaan sistem CRM yang dipengaruhi oleh ketiga faktor kunci yaitu *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy* dan *Social Expectancy* serta faktor *Task Characteristics* and *Technology Characteristics* dari TTF terhadap *Task-Technology Fit* yang berpengaruh tidak langsung kepada *Behavioural Intention*. Pada akhirnya, penentuan perilaku pengguna terhadap sistem CRM (*User Behaviour*) akan dipengaruhi oleh faktor *Behavioural Intention* dan *Facilitating Conditions* yang ada. Model yang dikembangkan oleh Paid an Tu dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Gabungan UTAUT dan TTF

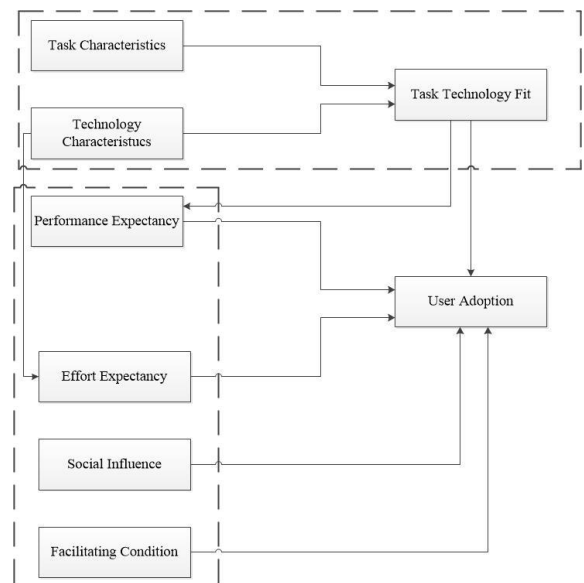
Penelitian untuk menguji integrasi UTAUT dan TTF sebelumnya juga telah dilakukan oleh Dishaw [4] dengan responden mahasiswa dari beberapa kelas penelitian pemasaran, sistem analisis, programmer, dan manajemen operasi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan model secara tersendiri dan penggabungan kedua model, hasilnya kombinasi kedua model menghasilkan penjelasan yang lebih mendalam dalam mengetahui perilaku pengguna untuk menggunakan sistem informasi. Model yang dikembangkan oleh Dishaw dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Model Gabungan UTAUT dan TTF

Model gabungan UTAUT dan TTF yang lain dikembangkan oleh Zhou [5] dalam penelitiannya tentang integrasi UTAUT dan TTF untuk menjelaskan adopsi pengguna *mobile banking*. Penggabungan kedua metode ini dipilih karena beberapa alasan. Pertama, penelitian yang dilakukan pada adopsi pengguna *mobile banking* selama ini masih berfokus pada persepsi pengguna terhadap teknologi dan jarang yang mempertimbangkan efek dari kesesuaian tugas dan teknologi. Kedua, penelitian ini menemukan bahwa kesesuaian

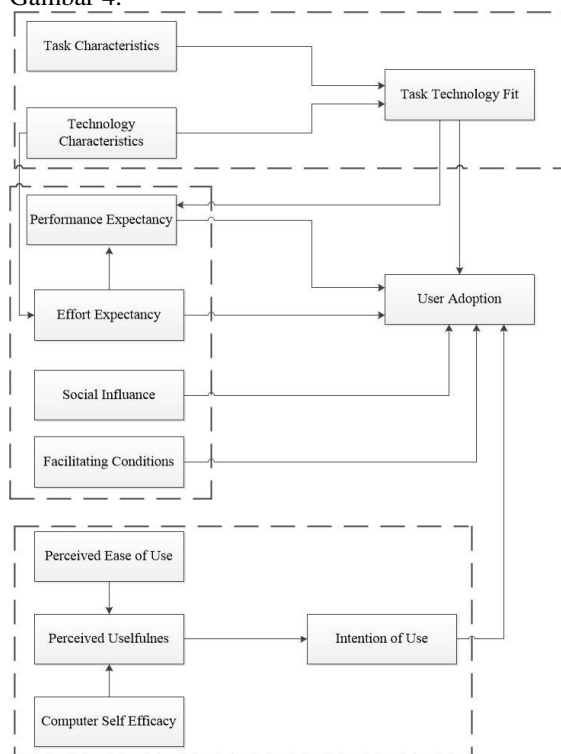
tugas dan teknologi tidak hanya mempengaruhi adopsi pengguna tetapi juga mempengaruhi kinerja yang diharapkan. Hal ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan faktor kesesuaian tugas dan teknologi. Ketiga, dibandingkan dengan TTF individu dan model UTAUT, model gabungan menjelaskan perilaku adopsi pengguna yang lebih bervariasi. Hal ini menunjukkan kelebihan dari penggabungan kedua model tersebut. Gambar 3 menunjukkan model gabungan TTF dan UTAUT yang dikembangkan oleh Zhou [5].



Gambar 3. Model Gabungan UTAUT dan TTF

Pada penelitian ini menggunakan model yang telah digunakan oleh Aditya [6], yang dimana menggunakan model yang telah digunakan oleh (Zhou) yang terdiri dari delapan variabel dan dikembangkan dengan penambahan konstruk *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *computer self efficacy* dan *intention of use* yang dikembangkan oleh Juan Carlos Roca [7], karena akan dianggap mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat *user adoption*. Model gabungan ini dipilih karena model ini dapat memberikan penjelasan tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi dari sisi pengguna (*user*), lingkungan sosial dan teknologi. Model ini melibatkan 12 variabel yang terdiri dari *task characteristics* (karakter tugas), *technology characteristics* (karakteristik

teknologi), *task technology fit* (kesesuaian tugas teknologi), *performance expectancy* (kinerja yang diharapkan), *effort expectancy* (tingkat kemudahan yang diharapkan), *social influence* (pengaruh sosial), *facilitating conditions* (kondisi fasilitas yang ada), *perceived usefulness* (kegunaan yang dirasakan), *perceived ease of use* (persepsi kemudahan pengguna), *computer self efficacy* (keahlian menggunakan komputer), *intention of use* (niat untuk menggunakan), dan *user adoption* (penerimaan pengguna). Rincian variabel dan model yang digunakan di dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Model Gabungan UTAUT dan TTF

2.2 HIPOTESIS

Hipotesis di dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis, yaitu karakteristik tugas, karakteristik teknologi, kinerja yang diharapkan, tingkat kemudahan yang diharapkan, pengaruh sosial, kondisi fasilitas yang ada, penerimaan pengguna, serta kesesuaian tugas dan teknologi, kegunaan yang dirasakan, persepsi kemudahan pengguna, keahlian menggunakan komputer dan niat untuk menggunakan. Gambar 4 menunjukkan

model hipotesis yang akan digunakan. Hipotesis penelitian ini adalah :

- H1: karakteristik tugas memiliki efek positif pada kesesuaian tugas dan teknologi 'e-learning Janabadra'.
- H2: karakteristik teknologi 'e-learning Janabadra' memiliki efek positif terhadap kesesuaian tugas dan teknologi 'e-learning Janabadra'.
- H3: kesesuaian tugas dan teknologi 'e-learning Janabadra' memiliki efek positif terhadap penerimaan pengguna terhadap Janabadra.
- H4: tingkat kemudahan yang diharapkan memiliki efek positif terhadap penerimaan pengguna terhadap 'e-learning Janabadra'.
- H5: kinerja yang diharapkan dari penggunaan 'e-learning Janabadra' memiliki efek positif terhadap penerimaan pengguna terhadap 'e-learning Janabadra'.
- H6: tingkat kemudahan yang diharapkan memiliki efek positif terhadap kinerja yang diharapkan dari penggunaan 'e-learning Janabadra'.
- H7: pengaruh sosial memiliki efek positif terhadap penerimaan pengguna 'e-learning Janabadra'.
- H8: kondisi fasilitas yang ada memiliki efek positif terhadap penerimaan pengguna 'e-learning Janabadra'.
- H9: karakteristik teknologi 'e-learning Janabadra' memiliki efek positif terhadap tingkat kemudahan yang diharapkan pengguna.
- H10: kesesuaian tugas dan teknologi memiliki efek positif terhadap kinerja yang diharapkan pengguna.
- H11: Persepsi kemudahan penggunaan akan memiliki efek positif pada kegunaan yang dirasakan dari e-learning.
- H12: Persepsi kegunaan yang dirasakan memiliki efek positif pada niat perilaku untuk menggunakan sistem e-learning.
- H13: Keahlian menggunakan komputer akan memiliki efek positif pada persepsi kemudahan penggunaan e-learning.
- H14: Niat pengguna untuk menggunakan e-learning memiliki efek positif pada penerimaan pengguna.

3. METODE

3.1 Pengumpulan Data

Bahan penelitian yang akan dijadikan sumber penelitian 'e-learning Janabadra' ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil isian kuesioner dengan responden mahasiswa dan dosen aktif pengguna 'e-learning Janabadra'. Sedangkan data sekunder didapat dari beberapa literature dan dokumen legal formal yang berkaitan dengan penerapan 'e-learning Janabadra'.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa dan dosen aktif Janabadra. Jumlah populasi mahasiswa dan dosen aktif sebanyak 4794 orang. Dimana pengambilan sampel populasi dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah minimal responden yang ingin dijadikan populasi. Sehingga responden yang didapat berjumlah 100 responden.

3.2 Cara Analisis

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan dianalisis. Setelah semua data terkumpul, tahap selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menghitung nilai presentase dari data deskriptif responden dan melakukan beberapa pengujian hasil data dari variabel yang diperoleh. Tahap analisis dilakukan dengan pengujian hipotesis menggunakan teknik SEM. Penelitian ini menggunakan software SmartPLS untuk pengujian hipotesis. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih tinggi 0,7 dengan konstruk (variabel laten) yang ingin diukur. Namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading factor 0,5 sampai 0,6 sudah dianggap cukup [8]. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk pengukuran skala pada waktu, lokasi dan populasi yang berbeda. *Construct reliability* diukur dengan dua kriteria yaitu *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha (Internal consistency reliability)* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *Composite Reliability* lebih besar 0,7 dan *Cronbach Alpha* di atas 0,6 sehingga masih bisa diterima [8]

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan responden mahasiswa dan dosen aktif yang menggunakan 'e-learning Janabadra' sebanyak 100 responden. Dimana untuk validasi awal dilakukan sebanyak 30 responden. Hal ini sesuai dengan pendapat [9] jumlah sampel yang tepat untuk penelitian yaitu lebih dari 30 responden dan kurang dari 500 responden.

Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling (SEM)* berbasis *variant* yaitu dengan *Partial Least Square (PLS)*. Pada analisis model pengukuran (*Outer Model*) dilakukan dengan menggunakan 2 uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas terdiri dari validitas konvergen (*Convergent Validity*) dan validitas diskriminan (*Discriminant Validity*). Sedangkan pada uji reliabilitas dinyatakan dalam nilai perhitungan nilai *Composite reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Sedangkan Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi terhadap keteraturan hasil pengukuran suatu instrument.

Tabel 1 menunjukkan dari pengukuran uji validitas menggunakan *convergent validity* yang dibantu menggunakan program Smart-PLS.

Tabel 1. Tampilan *loading factor*

No.	Kode	Loading Factor	Keterangan
1.	KTU1	0,916	Valid
2.	KTU2	0,905	Valid
3.	KTU3	0,937	Valid
4.	KTE1	0,757	Valid
5.	KTE2	0,831	Valid
6.	KTE3	0,900	Valid
7.	KTE4	0,847	Valid
8..	KTT1	0,836	Valid
9.	KTT2	0,907	Valid
10.	KTT3	0,722	Valid
11.	KDH1	0,898	Valid
12.	KDH2	0,910	Valid
13.	KDH3	0,952	Valid

14.	KDH4	0,876	Valid
15.	TKD1	0,897	Valid
16.	TKD2	0,785	Valid
17.	TKD3	0,848	Valid
18.	PS1	0,824	Valid
2.	PS2	0,932	Valid
21.	KF1	0,908	Valid
22.	KF2	0,938	Valid
23.	KF3	0,860	Valid
24.	PP1	0,946	Valid
25.	PP2	0,966	Valid
26.	PP3	0,928	Valid
27.	PKP1	0,843	Valid
28.	PKP2	0,826	Valid
29.	PKP3	0,867	Valid
30.	PKP4	0,865	Valid
31.	PKP5	0,832	Valid
32.	PKP6	0,849	Valid
33.	KD1	0,867	Valid
34.	KD2	0,918	Valid
35.	KD3	0,880	Valid
36.	KD4	0,897	Valid
37.	KD5	0,766	Valid
38.	KMK1	0,875	Valid
39.	KMK2	0,914	Valid
40.	KMK3	0,806	Valid
41.	NP1	0,846	Valid
42.	NP2	0,928	Valid
43.	NP3	0,913	Valid
44.	NP4	0,907	Valid

Pada Tabel 1 menunjukkan pengukuran *loading factor* untuk pengujian validitas konvergen. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa semua nilai *loading factor* >0,5. Setelah melakukan uji validitas selanjutnya uji reliabilitas.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi terhadap

keteraturan hasil pengukuran suatu instrument. Uji reliabilitas dalam PLS dilakukan melalui dua kriteria, antara lain *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai dari *Composite Reliability* lebih dari 0,7 dan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Hasil perhitungan uji reliabilitas pada *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Konstruk	Nilai <i>Composite Reliability</i>	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>
KTU	0,942	0,909
KTE	0,902	0,854
KTT	0,864	0,760
KDH	0,950	0,930
TKD	0,882	0,798
PS	0,872	0,720
KF	0,929	0,886
PP	0,944	0,920
PKP	0,938	0,922
KD	0,938	0,917
KMK	0,900	0,834
NP	0,944	0,920

Berdasarkan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* yang ditunjukkan oleh Tabel 2, dapat dilihat bahwa semua konstruk pada model penelitian ini mempunyai nilai *Composite Reliability* lebih dari 0,7 dan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Hal ini menyatakan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai (*t-value*) yang dibandingkan dengan nilai *t-table*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t table*, dan hipotesis dinyatakan ditolak apabila nilai *t value* lebih kecil daripada nilai *t table* [8] dengan hasil signifikansi pengujian *path coefficient*. Maka dapat dilihat pengujian hipotesis yang ditolak dan diterima pada penelitian ini pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Jalur	<i>t</i> value	<i>t</i> table	Keterangan
H1	KTU →KTT	2,998	1,66	Diterima
H2	KTE→KTT	7,270	1,66	Diterima
H3	KTT→PP	2,389	1,66	Diterima
H4	TKD→PP	0,112	1,66	Ditolak
H5	KDH→PP	0,492	1,66	Ditolak
H6	TKD→KDH	3,042	1,66	Diterima
H7	PS→PP	2,236	1,66	Diterima
H8	KF→PP	3,811	1,66	Diterima
H9	KTE→TKD	8,630	1,66	Diterima
H10	KTT→KDH	2,398	1,66	Diterima
H11	PKP→KDH	12,584	1,66	Diterima
H12	KD→NP	13,043	1,66	Diterima
H13	KMK→PKP	7,066	1,66	Diterima
H14	NP→PP	0,551	1,66	Ditolak

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa ada 3 hipotesis yang nilai *t-value* dibawah nilai *t-table* 1,96 yaitu tingkat kemudahan yang diharapkan, kinerja yang diharapkan, dan niatan pengguna. Dengan demikian penerimaan pengguna dalam ‘*e-learning Janabadra*’ hanya dipengaruhi oleh kesesuaian tugas dan teknologi, pengaruh sosial dan kondisi fasilitas yang ada.

5. KESIMPULAN.

Tingkat kemudahan yang diharapkan pada sistem ‘*e-learning Janabadra*’ belum dapat dirasakan oleh pengguna hal ini didasari karena *design interface* dari ‘*e-learning Janabadra*’ masih belum *user friendly* sehingga hal ini yang menyebabkan pengguna merasakan kesulitan. Kinerja yang diharapkan belum memenuhi harapan pengguna, karena ‘*e-learning Janabadra*’ belum bisa membantu proses pelayanan pembelajaran. Hal ini dikarenakan performa *e-learning* belum maksimal sehingga responden merasa tidak yakin bahwa *e-*

learning berkinerja dengan baik sehingga memunculkan rasa khawatir akan ada error pada sistem. Niatan pengguna untuk menggunakan *e-learning* masih belum maksimal hal ini dikarenakan karena kurangnya sosialisasi mengenai fasilitas *e-learning* dan kurangnya kebijakan dari petinggi kampus sehingga masih banyak dosen untuk enggan menggunakan *e-learning* sehingga membuat mahasiswa juga enggan untuk menggunakannya.

Hasil analisa data statistik mengenai hasil penerimaan *e-learning* di Janabadra dapat disimpulkan bahwa penerapan ‘*e-learning Janabadra*’ belum seperti yang diharapkan dan masih ada kesulitan. Keberhasilan dari penerapan ‘*e-learning Janabadra*’ hanya dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor kesesuaian tugas dan teknologi dengan tingkat *t-value* sebesar 2,389, faktor pengaruh sosial dengan tingkat *t-value* sebesar 2,236, faktor kondisi fasilitas yang ada dengan tingkat *t-value* sebesar 3,81. Para mahasiswa dosen memiliki keinginan untuk menggunakan ‘*e-learning Janabadra*’ karena ada faktor dukungan dan dorongan dari petinggi kampus kepada mereka serta tersedianya kondisi fasilitas yang memadai. Kondisi fasilitas yang kuat menjadikan penerima pengguna terhadap adanya ‘*e-learning Janabadra*’ semakin tinggi, karena adanya keyakinan bahwa pengguna *e-learning* mendapatkan dukungan fasilitas yang cukup memadai sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya kondisi fasilitas yang kuat mendukung kesesuaian tugas dan teknologi yang terdapat pada ‘*e-learning Janabadra*’ berfungsi secara baik.

6. REFERENSI

[1] A. P. J. I. Indonesia, “Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia,” 2016.
 [2] W. Wardiana, “Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia *),” *Univ. Komput. Indones.*, 2002.
 [3] J.-C. Pai and F.-M. Tu, “The acceptance and use of customer relationship management (CRM) systems: An empirical study of distribution service industry in Taiwan,” *Expert Syst. Appl.*, vol. 38, no. 1, pp. 579–584, 2011.

- [4] M. T. Dishaw, D. M. Strong, and D. B. Bandy, "The Impact of Task-Technology Fit in Technology Acceptance and Utilization Models The Impact of Task-Technology Fit in Technology Acceptance and Utilization Models," *{Dishaw, 2004 #390}*, p. Paper 416, 2004.
- [5] T. Zhou, Y. Lu, and B. Wang, "Integrating TTF and UTAUT to explain mobile banking user adoption," *Comput. Human Behav.*, vol. 26, no. 4, pp. 760–767, 2010.
- [6] A. S. Saputra, S. S. Kusumawardani, and E. Nugroho, "PENGEMBANGAN MODEL AWAL SISTEM EVALUASI PENERIMAAN PENGGUNA E-LEARNING JANABADRA," vol. 1, no. B3, pp. 1–6, 2017.
- [7] J. C. Roca, C. M. Chiu, and F. J. Martínez, "Understanding e-learning continuance intention: An extension of the Technology Acceptance Model," *Int. J. Hum. Comput. Stud.*, vol. 64, no. 8, pp. 683–696, 2006.
- [8] I. Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*, 2nd ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2008.
- [9] J. T. Roscoe, *Fundamental Research Statistics for the Behavioral Sciences*, 2nd ed. New York: Holt, 1975.